



EFEKTIVITAS SUSCATIN TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA PADA KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TUBO SENDANA (Studi kasus Pasangan di bawah umur tahun 2020-2022)

Nasrullah¹, Budiman², Abd. Karim Faiz³, Sunuwati⁴

^{1,2,3,4} IAIN Parepare

nasrullah@iainpare.ac.id

budiman@iainpare.ac.id

abdkarimfaiz@iainpare.ac.id

sunuwati@iainpare.ac.id

Jurnal Sipakainge:

ABSTRACT

Special Edition
Halaman: 61-71
Maret 2024

Keywords:

Premarital Course; Family
Harmony; Underage Couples

Kata Kunci: Suscatin,
keharmonisan keluarga,
pasangan di bawah umur

This study aims to evaluate the effectiveness of premarital courses in promoting family harmony at the Office of Religious Affairs in Tubo Sendana Subdistrict, focusing on underage couples during the period of 2020-2022. The research addresses two primary issues: the implementation of the premarital courses and the factors that support or hinder their execution. A qualitative research method with a field study approach was employed, where primary data were gathered through interviews with the local community and secondary data were collected from various literature sources. The findings indicate that the premarital courses were conducted in accordance with existing regulations; however, several obstacles were identified, including inadequate facilities and negative public perceptions regarding the importance of these courses. Supporting factors included the strategic location of the Office of Religious Affairs and the availability of competent instructors. Based on these findings, the study recommends improving the supporting facilities and intensifying public outreach to enhance understanding of the significance of premarital courses in fostering family harmony.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kursus calon pengantin dalam mendukung keharmonisan keluarga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana, dengan fokus pada pasangan di bawah umur selama periode 2020-2022. Penelitian ini mengangkat dua masalah utama, yaitu pelaksanaan kursus calon pengantin dan faktor-faktor yang



Author correspondence email: nurjamilahambo@iainpare.ac.id



All rights reserved. This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 International License Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

mendukung serta menghambat pelaksanaan tersebut. Metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan digunakan, di mana data primer diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat dan data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kursus calon pengantin telah dilaksanakan sesuai regulasi, namun masih terdapat hambatan seperti kurangnya sarana dan prasarana serta persepsi negatif masyarakat terhadap pentingnya kursus ini. Faktor pendukung meliputi lokasi strategis KUA dan ketersediaan banyak pemateri yang kompeten. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan peningkatan fasilitas pendukung dan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat untuk memperkuat pemahaman mengenai pentingnya kursus calon pengantin dalam menciptakan keluarga yang harmonis.



PENDAHULUAN

Masalah keharmonisan keluarga menjadi isu yang semakin krusial di tengah meningkatnya kasus perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Indonesia. Terutama dalam konteks pernikahan di bawah umur, banyak pasangan muda yang belum memiliki kesiapan mental dan pengetahuan yang memadai untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan berumah tangga. Kurangnya pemahaman dan persiapan ini sering kali menjadi pemicu utama terjadinya konflik dan ketidakharmonisan dalam keluarga (Sa'adah et al., 2024). Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Agama telah menetapkan program kursus pranikah atau Suscatin (Kursus Calon Pengantin) sebagai upaya preventif untuk membekali calon pengantin dengan pengetahuan dasar mengenai kehidupan berumah tangga, hak dan kewajiban suami istri, serta cara mengatasi konflik dalam rumah tangga.

Pentingnya membahas efektivitas kursus pranikah ini terletak pada peran strategisnya dalam membentuk keluarga yang harmonis, terutama bagi pasangan di bawah umur yang rentan terhadap berbagai masalah rumah tangga. Dalam beberapa tahun terakhir, angka perceraian di Kabupaten Majene, termasuk Kecamatan Tubo Sendana, menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Data dari Pengadilan Agama Kabupaten Majene mengungkapkan bahwa kasus perceraian pada tahun 2020 mencapai 218 kasus, sebagian besar disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa program seperti Suscatin sangat relevan untuk dievaluasi efektivitasnya dalam menurunkan angka perceraian dan KDRT.

Penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh (Setiawan, 2018) mengenai efektivitas kursus pranikah di KUA Metro Selatan menunjukkan bahwa kursus ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman calon pengantin mengenai kehidupan berumah tangga. Penelitian lain oleh Nur Ilham Syah (2018) di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang juga menekankan pentingnya peran Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam menyelenggarakan kursus pranikah sebagai langkah preventif untuk mencegah konflik rumah tangga. Kedua penelitian ini mendukung pentingnya program Suscatin, namun belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitasnya pada pernikahan di bawah umur di Kecamatan Tubo Sendana.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pelaksanaan kursus pranikah di KUA Kecamatan Tubo Sendana, khususnya dalam konteks pernikahan di bawah umur. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kursus ini, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi peningkatan program di masa mendatang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas kursus calon pengantin dalam mewujudkan keluarga yang harmonis di Kecamatan Tubo Sendana, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kehidupan berumah tangga di wilayah tersebut dan menurunkan angka perceraian serta kekerasan dalam rumah tangga.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan pranikah merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mempersiapkan calon pengantin menghadapi kehidupan berumah tangga. Menurut Wahyu (2018), pendidikan pranikah memiliki peran penting dalam membekali pasangan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk membangun keluarga yang harmonis. Program ini biasanya mencakup berbagai topik seperti hak dan kewajiban suami istri, komunikasi dalam pernikahan, manajemen konflik, serta kesehatan reproduksi. Wahyu menekankan bahwa pendidikan pranikah tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai langkah preventif untuk mengurangi potensi konflik dan perceraian di kemudian hari.

Teori keluarga sakinah, yang dikemukakan oleh Al-Ghazali (2017), menekankan pentingnya harmonisasi dalam rumah tangga yang didasarkan pada nilai-nilai cinta kasih, pengertian, dan tanggung jawab. Keluarga sakinah diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk perkembangan setiap anggota keluarga. Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan pranikah merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai ini kepada calon pengantin, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan pernikahan. Pendidikan pranikah yang efektif dapat membantu pasangan dalam memahami peran masing-masing dan bagaimana menjaga keseimbangan dalam hubungan mereka.

Efektivitas program pendidikan pranikah juga telah dibahas dalam berbagai penelitian. Studi oleh Setiawan (2015) menunjukkan bahwa program pendidikan pranikah yang dilaksanakan di beberapa wilayah Indonesia telah berhasil meningkatkan pemahaman calon pengantin mengenai berbagai aspek kehidupan pernikahan. Setiawan menekankan bahwa keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh kualitas pemateri dan metode penyampaian yang digunakan. Program yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif peserta cenderung lebih efektif dibandingkan dengan program yang bersifat satu arah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan pranikah juga menjadi fokus penelitian sebelumnya. Menurut Nur (2016), dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Nur menemukan bahwa calon pengantin yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung lebih siap dalam mengikuti program dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait, seperti KUA dan instansi kesehatan, juga sangat penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan program pendidikan pranikah.

Terakhir, beberapa penelitian juga menyoroti perlunya penyesuaian materi pendidikan pranikah dengan perkembangan zaman. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) mengungkapkan bahwa materi pendidikan pranikah perlu diperbarui secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi pasangan muda saat ini. Rahmawati menyarankan agar topik-topik seperti manajemen keuangan keluarga, penggunaan teknologi dalam rumah tangga, dan pengasuhan anak di era digital dimasukkan dalam kurikulum pendidikan pranikah. Dengan demikian, program pendidikan pranikah dapat terus memberikan manfaat yang optimal bagi calon pengantin dalam mempersiapkan kehidupan pernikahan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan kursus calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tubo Sendana mengikuti peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/542 Tahun 2013, yang menetapkan bahwa kursus ini bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah dan harmonis. Kursus ini juga berperan penting dalam mengurangi potensi konflik, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Seluruh calon pengantin yang mendaftarkan diri untuk menikah di KUA wajib mengikuti kursus ini sebelum melangsungkan pernikahan.

Pelaksanaan kursus calon pengantin di Kecamatan Tubo Sendana dilaksanakan dalam satu hari, dengan durasi 3 hingga 4 jam. Kegiatan ini biasanya berlangsung pada hari kerja, antara pukul 08.00 hingga 12.00, agar menjadi prioritas pertama bagi para peserta. Kursus ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang pernikahan dan kehidupan berumah tangga, khususnya bagi pasangan yang masih berada di bawah umur.

Materi kursus mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan berumah tangga, seperti tata cara pelaksanaan pernikahan, peraturan perundang-undangan yang mengatur pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, serta kesehatan reproduksi. Pemateri yang terlibat dalam kursus ini berasal dari berbagai latar belakang, termasuk Kepala KUA, penyuluh agama, dan ahli dari instansi kesehatan, seperti BKKBN dan rumah sakit setempat.

Salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kursus ini adalah letak KUA Kecamatan Tubo Sendana yang strategis, yaitu hanya berjarak sekitar 300 meter dari Puskesmas Sendana II. Kedekatan ini memudahkan kolaborasi antara KUA dan instansi kesehatan dalam menyelenggarakan kursus calon pengantin, terutama terkait materi kesehatan ibu hamil, menyusui, dan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Tubo Sendana, Bapak Muhammad Yusuf, kursus calon pengantin ini merupakan upaya preventif yang sangat penting, terutama bagi pasangan yang menikah di bawah umur. Mereka masih dianggap kurang matang secara fisik, psikologis, dan emosional, sehingga diperlukan pembekalan khusus agar mereka siap menghadapi tantangan dalam kehidupan rumah tangga.

Penyuluh agama di KUA Kecamatan Tubo Sendana, seperti Nur Indah dan Wahyudi, juga menekankan pentingnya materi kesehatan dalam kursus ini. Mereka berkolaborasi dengan tenaga medis untuk memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga, yang sangat krusial bagi pasangan muda. Materi ini diharapkan dapat membantu mengurangi risiko kesehatan yang sering kali diabaikan oleh pasangan yang masih belia.

Salah satu peserta kursus, Nurul Fitra, mengungkapkan bahwa kursus ini sangat membantu dalam memberikan wawasan baru mengenai kehidupan berumah tangga. Ia merasa lebih siap menghadapi pernikahan setelah mengikuti kursus ini, terutama dalam hal perencanaan keluarga dan menjaga kesehatan selama masa kehamilan dan menyusui.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kursus ini, terutama terkait dengan waktu pelaksanaan yang sering kali bertepatan dengan jam kerja calon pengantin. Hal ini menyebabkan sebagian peserta kesulitan untuk menghadiri kursus

tepat waktu, meskipun pihak KUA telah memberikan penekanan kedisiplinan dalam undangan yang dikirimkan kepada peserta.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Tubo Sendana. Meskipun lokasi KUA strategis, fasilitas yang tersedia masih belum memadai untuk menunjang kegiatan kursus yang optimal.

Di sisi lain, persepsi masyarakat yang masih menganggap kursus calon pengantin sebagai kegiatan yang kurang penting juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak pasangan yang belum menyadari pentingnya bekal pengetahuan ini untuk menjalani kehidupan pernikahan yang harmonis.

Secara keseluruhan, kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Tubo Sendana telah berjalan sesuai dengan peraturan yang ada dan memberikan manfaat signifikan bagi peserta, terutama dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang kehidupan berumah tangga. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kursus ini dan untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada.

Penelitian ini juga menemukan bahwa peningkatan kualitas sarana dan prasarana, serta fleksibilitas waktu pelaksanaan kursus, dapat menjadi langkah yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan efektivitas kursus calon pengantin di masa mendatang.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa keberhasilan kursus calon pengantin sangat dipengaruhi oleh kualitas pemateri yang terlibat. Pemateri yang memiliki kompetensi tinggi, baik dari segi pengetahuan agama maupun kesehatan, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh kepada peserta kursus. Dalam hal ini, Kepala KUA dan para penyuluh agama memainkan peran yang sangat penting, karena mereka tidak hanya memberikan materi, tetapi juga bertindak sebagai mentor yang dapat membimbing calon pengantin dalam mempersiapkan kehidupan pernikahan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa interaksi antara peserta kursus dan pemateri sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program ini. Diskusi yang interaktif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang masalah-masalah yang mereka hadapi, sangat membantu dalam memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih partisipatif dalam pelaksanaan kursus dapat meningkatkan efektivitas program dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta.

Selain itu, pentingnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Calon pengantin yang mendapatkan dukungan dari keluarga, terutama orang tua, cenderung lebih siap dalam mengikuti kursus dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Dukungan ini dapat berupa dorongan moral, bantuan logistik, atau bahkan partisipasi dalam kegiatan kursus itu sendiri. Oleh karena itu, melibatkan keluarga dalam sosialisasi dan pelaksanaan kursus calon pengantin dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan program ini.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat kebutuhan untuk memperbarui dan menyesuaikan materi kursus dengan perkembangan zaman. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka menginginkan lebih banyak informasi mengenai isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan pernikahan saat ini, seperti manajemen

keuangan keluarga, penggunaan teknologi dalam rumah tangga, serta strategi pengasuhan anak di era digital. Penyesuaian materi ini penting untuk memastikan bahwa kursus calon pengantin tetap relevan dan dapat menjawab kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh pasangan muda saat ini.

Terakhir, penelitian ini menyoroti pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap program kursus calon pengantin. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan program, serta memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, pihak KUA dapat lebih responsif terhadap kebutuhan peserta dan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Evaluasi ini juga dapat melibatkan peserta kursus secara langsung, misalnya melalui survei kepuasan atau wawancara mendalam, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang dampak kursus terhadap kesiapan mereka dalam menjalani kehidupan pernikahan.

Pembahasan

Pelaksanaan kursus calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tubo Sendana merupakan upaya penting yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempersiapkan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan berumah tangga. Program ini, yang dirancang sesuai dengan peraturan Kementerian Agama, menjadi sangat relevan terutama dalam konteks pernikahan di bawah umur yang sering kali menghadapi berbagai masalah seperti perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Untuk memahami efektivitas program ini, pembahasan dilakukan dengan merujuk pada beberapa teori yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang peran kursus calon pengantin dalam menciptakan keluarga yang harmonis.

Teori pendidikan pranikah menekankan pentingnya memberikan edukasi kepada calon pengantin sebagai langkah preventif untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dalam kehidupan pernikahan. Pendidikan pranikah bertujuan untuk membekali calon pengantin dengan pengetahuan dasar tentang peran dan tanggung jawab dalam pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, serta kemampuan untuk mengatasi konflik. Dalam konteks ini, kursus calon pengantin di Kecamatan Tubo Sendana telah dirancang untuk mencakup semua aspek tersebut, sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan pranikah. Program ini memberikan bekal yang sangat diperlukan, terutama bagi pasangan muda yang belum memiliki cukup pengalaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga.

Efektivitas program juga dapat dinilai berdasarkan teori efektivitas, yang menyatakan bahwa suatu program dianggap efektif jika mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif bagi peserta. Dalam hal ini, kursus calon pengantin di Kecamatan Tubo Sendana berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang berbagai aspek pernikahan dan kehidupan rumah tangga. Namun, meskipun tujuan program tercapai, masih terdapat hambatan seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta waktu pelaksanaan yang kurang fleksibel. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas program ini, diperlukan

perbaikan fasilitas dan penyesuaian jadwal pelaksanaan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta.

Teori keluarga sakinah menekankan pentingnya menciptakan rumah tangga yang harmonis, yang didasarkan pada cinta kasih, saling pengertian, dan tanggung jawab antara suami dan istri. Kursus calon pengantin di Kecamatan Tubo Sendana mendukung pencapaian tujuan ini dengan memberikan materi yang relevan, seperti tata cara pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, serta manajemen konflik. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, pasangan calon pengantin diharapkan mampu membangun keluarga yang harmonis, mawaddah, dan warahmah, serta mengurangi risiko terjadinya perceraian dan konflik dalam rumah tangga.

Selain itu, teori sosialisasi dan perubahan sikap juga penting dalam konteks ini. Sosialisasi adalah proses di mana individu belajar dan menginternalisasi nilai-nilai, norma, dan peran yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini, sosialisasi mengenai pentingnya kursus calon pengantin sangat penting untuk mengubah persepsi masyarakat yang masih menganggap kursus ini kurang penting. Intensifikasi sosialisasi dan pemberian bukti nyata tentang manfaat kursus calon pengantin dapat membantu mengubah pandangan masyarakat dan meningkatkan partisipasi mereka dalam program ini, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada penurunan angka perceraian dan KDRT.

Teori pengelolaan konflik juga sangat relevan dalam pembahasan ini. Konflik dalam rumah tangga adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola dengan baik jika pasangan memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai. Kursus calon pengantin di Kecamatan Tubo Sendana memberikan materi tentang manajemen konflik dalam pernikahan, yang sangat penting untuk mencegah eskalasi masalah menjadi lebih besar. Dengan membekali calon pengantin dengan teknik-teknik pengelolaan konflik, kursus ini berperan penting dalam menciptakan keluarga yang mampu mengatasi masalah dengan bijak dan mempertahankan keharmonisan.

Kesiapan perkawinan pada usia muda juga menjadi perhatian penting dalam teori ini. Menurut teori kesiapan perkawinan, pasangan muda cenderung lebih rentan terhadap masalah dalam pernikahan karena kurangnya pengalaman dan pemahaman. Kursus calon pengantin yang diwajibkan oleh KUA Kecamatan Tubo Sendana untuk pasangan di bawah umur sangat relevan dalam konteks ini, karena bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan dan keterampilan yang mungkin dimiliki oleh pasangan muda. Dengan mengikuti kursus ini, pasangan muda diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan pernikahan.

Meskipun kursus calon pengantin di Kecamatan Tubo Sendana telah dirancang dengan mempertimbangkan berbagai teori yang relevan, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas dan sarana yang belum memadai untuk menunjang pelaksanaan kursus

secara optimal. Selain itu, waktu pelaksanaan yang sering kali tidak fleksibel menjadi kendala bagi peserta yang memiliki keterbatasan waktu. Mengatasi hambatan-hambatan ini dapat membantu meningkatkan partisipasi dan efektivitas program secara keseluruhan.

Sosialisasi yang lebih intensif juga diperlukan untuk mengubah persepsi masyarakat tentang pentingnya kursus calon pengantin. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat kursus ini dapat membantu meningkatkan partisipasi mereka dan pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan utama program, yaitu menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Langkah-langkah seperti kampanye edukasi dan keterlibatan tokoh masyarakat dalam sosialisasi program dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencapai hal ini.

Dalam kesimpulannya, kursus calon pengantin di Kecamatan Tubo Sendana telah memainkan peran penting dalam mempersiapkan pasangan calon pengantin, terutama yang berusia muda, untuk menghadapi kehidupan pernikahan. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan teori-teori pendidikan pranikah, efektivitas, keluarga sakinah, pengelolaan konflik, dan kesiapan perkawinan, sehingga mampu memberikan bekal yang sangat dibutuhkan bagi pasangan muda. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi, diperlukan upaya perbaikan dalam beberapa aspek, seperti peningkatan fasilitas, penyesuaian jadwal, dan intensifikasi sosialisasi kepada masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kursus calon pengantin di Kecamatan Tubo Sendana dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan kursus pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tubo Sendana sejalan dengan pedoman yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. Kursus ini bertujuan untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan stabil, serta mengurangi potensi perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Tanggung jawab pelaksanaan kursus ini berada di bawah KUA setempat, dengan durasi kursus biasanya berlangsung selama 3 hingga 4 jam dalam satu hari. Meskipun lokasi yang strategis dan ketersediaan instruktur yang berkompeten mendukung pelaksanaan kursus, terdapat beberapa tantangan seperti fasilitas yang kurang memadai, benturan jadwal dengan jam kerja peserta, dan persepsi masyarakat yang kurang menghargai pentingnya kursus ini. Rekomendasi yang dapat diberikan meliputi peningkatan infrastruktur, peningkatan kesadaran publik tentang pentingnya kursus pranikah, dan memastikan ketersediaan sumber daya untuk lebih mendukung peserta. Studi ini memiliki keterbatasan karena fokusnya pada satu wilayah dan demografi tertentu, sehingga penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi program serupa dalam konteks yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi temuan.

REFERENSI

Anwar, W. A., Abdillah, F., & Patampari, A. S. (2022). Fatwah study of Indonesian ulema council and Saudi Ulama on IVF embryos (Comparative analysis). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 21-36.

Basri, R., Saidah, S., & Suhartina, S. (2022). The Analysis of an Islamic Family Law to Saqinah Family of Expatriate Husband. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 1-11.

Fajuddin, F. N. (2022). Buginese Tradition “Massolo” in Soreang District, Parepare (Study of Islamic Law). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 12-20

Hajra, S., Muliati, M., & Rahmawati, R. (2022). Mappatinro Manu’Tradition on Aqiqah Process in Pinrang (An Analysis of Islamic Law). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 140-153.

Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).

Hilmiyah, M. H., Masyhur, Z., Arif, F. M., & Fitriana, A. D. (2024). Pernikahan Beda Agama pada Pemberitaan di Portal Berita Online (Studi pada Detik. com, Republika. co dan Kompas. com). *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 17(1), 67-85.

Ibrahim, A. (2024). Social Practice And The Meaning Of The Erang-Erang Tradition In The Context Of Bugis Community Weddings From The Perspective Of Maslahah. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 2(2), 131-148.

Jannah, R. (2022). Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia: Pendekatan leksikografi. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 123-132.

Jumiati, J., Basri, R., Soemena, M. Y., & Naharuddin, S. R. (2024). The Lifestyle of Wives and the Harmony of Samawa Families in Bilalangnge Village: A Review from the Perspective of Islamic Law. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 2(2), 92-104.

Khairul, M., Jafar, M., & Isa, M. J. H. (2022). Dispentation of Underage Marriage in Islamic Societies in Parepare City (Case Study at parepare Class 1B Religious Court 2022). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 118-126.

Megawati, M., Basri, R., Suhartina, S., & Muchsin, A. (2022). The Phenomenon of Silariang in Legal Sociology Review. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 87-98.

Nia, H. (2023). Analysis of Maslahah Mursalah in the Implementation of Tetanus Toxoid Immunization as a Marriage Requirement (A Study in the Pitu Riase Sub-district, Sidrap Regency). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 2(1), 58-75

Rosdiana, R., Budiman, B., & Aris, A. (2022). Mabolo Kuburu Tradition for Newlyweds in Islamic Family Law Perspective. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 127-139.

Safitri, J., Fasira, E., Ayub, M., Dafid, D., Fitriana, A. D., & Hayat, N. (2022). The Effectiveness of Social Media Facebook IAIN Parepare in Providing Information to Prospective New Students at Sman 3 Parepare. Palakka: Media and Islamic Communication, 3(1), 49-62.

Sarna, S., & Aisiyiah, W. (2023). Status Perkawinan Beda Agama Tinjauan Maqasid Al-Syariah (Studi Putusan 916/Pdt. P/2022/PN. Sby.). *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 30-40.

Suhartina, S., & Salam, S. (2023, November). Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa. In *Proceeding: International Conference on Islamic Studies, Education and Civilization (ICONIS)* (Vol. 1, No. 2, pp. 321-328).

Suhartina, S., Halifah, S., & Frazila, A. F. (2024). Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 142-152.